



BAB I

SEJARAH PT. SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk.

Perusahaan ini memulai sejarahnya pada tahun 1951 saat pemerintah Indonesia mendirikan NV Pabrik Semen Gresik untuk membangun sebuah pabrik semen di Gresik dengan kapasitas terpasang sebesar 250.000 ton semen per tahun. Pada tahun 1957, Presiden Soekarno meresmikan pabrik semen milik perusahaan ini. Pada tahun 1961, pemerintah mengubah badan hukum perusahaan ini menjadi sebuah perusahaan negara (PN) dengan nama PN Semen Gresik. Pada tahun 1969, badan hukum perusahaan ini kembali diubah menjadi persero.

Pada tahun 1991, perusahaan ini resmi melantai di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Pada saat itu, kapasitas terpasang dari perusahaan ini telah mencapai 1,8 juta ton semen per tahun. Pada tahun 1995, perusahaan ini mengakuisisi Semen Padang dan Semen Tonasa, sehingga kapasitas terpasang dari perusahaan ini mencapai 8,5 juta ton semen per tahun. Pada tahun 1995, CEMEX resmi memegang 14% saham perusahaan ini, dan ditingkatkan menjadi 25,5% setahun kemudian. Pada tahun 2006, Blue Valley membeli 24,9% saham perusahaan ini yang dipegang oleh CEMEX, dan ditingkatkan menjadi 48,99% empat tahun kemudian.

Pada tahun 2012, perusahaan ini menyelesaikan pembangunan dua unit pabrik semen dan mengakuisisi Thang Long Cement asal Vietnam yang kapasitas terpasangnya saat itu mencapai 2,3 juta ton semen per tahun. Pada tahun 2013, perusahaan ini mengubah namanya menjadi seperti sekarang dan memisahkan bisnis produksi semennya ke Semen Gresik.

Pada tahun 2016, perusahaan ini mendirikan Semen Indonesia International, Semen Indonesia Aceh, dan Semen Kupang Indonesia, serta mengubah nama SGG Prima Beton menjadi Semen Semen Indonesia Beton. Pada tahun 2017, perusahaan ini mendirikan Semen Indonesia Industri Bangunan untuk berbisnis di bidang



produksi bahan bangunan. Perusahaan ini juga berhasil menyelesaikan pembangunan dua pabrik semen di Rembang, Jawa Tengah dan di Padang, Sumatera Barat dengan kapasitas terpasang masing-masing sebesar 3 juta ton semen per tahun.

Pada bulan Januari 2019, melalui Semen Indonesia Industri Bangunan, perusahaan ini mengakuisisi 80,64% saham Holcim Indonesia dan kemudian mengubah nama perusahaan tersebut menjadi Solusi Bangun Indonesia. Merek Holcim juga diubah menjadi Dynamix. Pada tahun 2020, perusahaan ini mengubah nama dagangnya dari Semen Indonesia menjadi SIG. Pada tahun 2021, perusahaan ini menjalin kemitraan strategi dengan Taiheiyo Cement asal Jepang resmi memegang 15,04% saham anak perusahaannya Solusi Bangun Indonesia.[1] Pada tahun 2022, pemerintah menyerahkan mayoritas saham Semen Baturaja ke perusahaan ini.[4] Berikut merupakan sejarah singkat kronologi perkembangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. :

Tahun	Keterangan
1957	Pabrik Semen Gresik resmi berdiri pada Agustus 1957 oleh Bapak Presiden Ir. Soekarno dengan kapasitas sebesar 250.000 ton per tahun
1991	Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), melalui Initial Public Offering (IPO). Saham yang dimiliki Negara 73% dan Masyarakat 27%. Kapasitas Pabrik sebesar 1,8 Juta ton per tahun. Kapitalisasi pasar akhir tahun adalah Rp 0,63 Triliyun.
1995	Rights Issue, Akuisisi Semen Padang dan Semen Tonasa. Saham yang dimiliki Negara 65% dan masyarakat 35%. Kapasitas pabrik sebesar 8,5 Juta ton per tahun. Kapitalisasi pasar akhir tahun adalah 3,8 triliyun.
1998	Cemex S.A. de C.V. ("Cemex") menjadi strategic partner dengan membeli 14% saham. Saham yang dimiliki Negara 51% dan masyarakat 35% dan Cemex 14%. Kapasitas pabrik sebesar 17,3 Juta ton per tahun. Kapitalisasi pasar akhir tahun adalah 4,9 triliyun.



LAPORAN AKHIR MAGANG INDUSTRI
PT. SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk.



1999	September 1999, Cemex meningkatkan kepemilikannya menjadi 26%. Saham yang dimiliki Negara 51%, Masyarakat 23% dan Cemex 26%. Kapasitas pabrik sebesar 17,3 Juta ton per tahun. Kapitalisasi pasar akhir tahun adalah 6,6 triliyun
2006	Pada Juli 2006, Blue Valley Holdings PTE Ltd. membeli 26% saham SMGR milik Cemex. Kapasitas terpasang SMGR 16.8 juta ton per tahun.
2012	SMGR mengakuisisi PT Thang Long Cement Company (TLCC) dari Geleximco. Kapasitas terpasang TLCC sebesar 2,3 juta ton per tahun.
2013	Pada 7 Januari, bertransformasi menjadi strategic holding PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.
2019	Pada 31 Januari, SMGR mengambil alih 80,64% Holderfin B.V. di PT Holcim Indonesia Tbk (SMCB). Kapasitas terpasang SMCB. 15 juta ton per tahun. Pada 11 Februari PT Holcim Indonesia Tbk berubah nama menjadi PT Solusi Bangun Indonesia Tbk.
2020	SIG Ingin menjadi yang terdepan dalam memberikan solusi bahan bangunan yang inovatif, terbaru dan bernilai tambah di kancah regional. Pada 11 Februari 2020, perubahan merek perusahaan Semen Indonesia menjadi SIG. Sejalan dengan visi perusahaan, SIG terus berupaya menjadi yang terdepan dalam menciptakan kehidupan berkelanjutan (sustainability), mendorong pemberdayaan (empowerment), serta mengadopsi teknologi digital (digitalization) untuk menyediakan produk dan jasa sesuai dengan kebutuhan konsumen.
2021	Pada tahun 2021, SIG menjalin kemitraan strategi dengan Taiheiyo Cement asal Jepang resmi memegang 15,04% saham anak perusahaannya Solusi Bangun Indonesia.
2022	Pada 19 Desember 2022, Pemerintah Indonesia resmi melakukan inbreng saham dengan mengalihkan kepemilikan saham di PT



**LAPORAN AKHIR MAGANG INDUSTRI
PT. SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk.**



	Semen Baturaja ke SIG. Hal ini merupakan kelanjutan Program Integrasi BUMN Sub Klaster Semen melalui proses Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), menjadikan status PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. resmi menjadi bagian dari SIG.
--	---